

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI INSTRUMEN PENILAIAN KINERJA
KEUANGAN PADA KOPERASI (STUDI PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM
MADANI NTB)

Oleh

Ni Luh Putu Anom Pancawati

Dosen pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Al-Azhar Mataram

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan menganalisis kondisi keuangan atas laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Madani NTB periode 2011 – 2015 dengan menggunakan Pedoman Peningkatan Koperasi Melalui Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/III/2008 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 22/Per/M.KUKM/III/2007 tentang Pedoman Peningkatan Koperasi dihitung dengan analisa rasio yang meliputi struktur permodalan, likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas dan aktivitas koperasi. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu dengan cara menjelaskan data-data yang telah ada kemudian diolah dan menghasilkan hasil dalam bentuk persentase. Struktur permodalan selama 5 tahun dari tahun 2011 hingga tahun 2015 mendapat kategori “jelek”. Rasio likuiditas mendapat kategori “tidak ideal” karena hutang lancar cenderung meningkat dibandingkan dengan kepemilikan atas aktiva lancar. Rasio solvabilitas mendapat kategori “cukup ideal”. Rasio profitabilitas memperoleh kategori “cukup baik” bahkan di tahun 2014 mampu mencapai kategori “baik”. Rasio aktivitas mendapatkan kategori “sangat efektif”. Berdasarkan perhitungan rasio pedoman peningkatan koperasi dari tahun 2011 hingga tahun 2015, KSP Madani NTB memperoleh kategori “cukup berkualitas”.

Kata kunci : Laporan Keuangan, Analisa Rasio dan Koperasi

PENDAHULUAN

Dalam menilai kinerja keuangan, manajemen dan para pemakai laporan keuangan serta pihak-pihak yang berkepentingan harus memahami konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang mendasari laporan keuangan kemudian mampu menganalisis laporan keuangan yang dihasilkan guna pengambilan keputusan ekonomi. Informasi keuangan yang dikomunikasikan melalui laporan keuangan dapat digunakan oleh pihak internal sebagai pedoman dalam mengevaluasi kinerja dan pengambilan keputusan di masa yang akan datang maupun bagi pemakai eksternal yang berkaitan dengan investasi dan kredit. Penyusunan laporan keuangan yang baik dan akurat dapat menghasilkan informasi keuangan yang nyata atas kegiatan dan prestasi yang dihasilkan dalam periode waktu tertentu. Kondisi inilah

yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan.

Koperasi merupakan salah satu bentuk kerjasama individu dalam perekonomian. Kerjasama tersebut diadakan pada umumnya karena adanya kesamaan jenis kebutuhan hidup. Kebutuhan yang sama tersebut secara bersama-sama diusahakan pemenuhannya melalui usaha bersama dalam koperasi. Sebagai badan usaha yang berbeda, koperasi memiliki indikator tersendiri dalam menentukan prestasi kinerjanya. Melalui Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/III/2008 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 22/Per/M.KUKM/III/2007 tentang Pedoman Peningkatan Koperasi tercantum tentang indikator-indikator pengukuran kinerja keuangan koperasi yang dihitung dengan

analisa rasio yang meliputi struktur permodalan, likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas dan aktivitas koperasi.

Untuk dapat mengetahui kemajuan dan pertumbuhan koperasi dilihat dari bidang keuangannya diperlukan suatu alat ukur yang dapat memberikan informasi keuangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan koperasi. Para pemakai harus mampu memahami informasi yang disajikan di dalam laporan keuangan koperasi. Dengan melakukan analisis laporan keuangan akan memberikan informasi yang lebih akurat mengenai kinerja ataupun prestasi yang dicapai dalam keuangan koperasi. Laporan keuangan yang disajikan akan lebih informatif jika laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya. Dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode akan dapat membantu dalam menganalisa perkembangan dan kinerja keuangan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan antara dua atau lebih fenomena ekonomi dalam koperasi.

Analisis dalam laporan keuangan koperasi diperlukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi keuangan yang berkaitan dengan hasil dan perkembangan usaha koperasi. Laporan keuangan koperasi berisi mengenai data keuangan koperasi. Data keuangan tersebut tercermin dalam bentuk laporan keuangan yang terdiri atas neraca, laporan laba rugi atau laporan sisa hasil usaha serta laporan keuangan lainnya. Salah satu analisis yang dapat digunakan adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Bagi koperasi rasio keuangan ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemajuan dan perkembangan yang telah dicapai koperasi. Dengan membandingkan rasio keuangan antar periode membantu untuk mengetahui kondisi keuangan koperasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis kondisi keuangan untuk

mengetahui kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Madani NTB periode 2011 – 2015 dengan menggunakan analisis rasio melalui Pedoman Peningkatan Koperasi.

LANDASAN TEORI

Koperasi

Menurut Undang-Undang Perkoperasian yaitu UU No. 25 Tahun 1992, "Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas azas kekeluargaan". (Sugiharsono, 2001: 9)

Koperasi menurut Undang-Undang Koperasi Tahun 1967 No. 12 tentang pokok-pokok Perkoperasian adalah koperasi Indonesia merupakan organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan (Anoraga dkk, 2007; 4)

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan serta perubahan-perubahannya serta hasil yang dicapai selama periode tertentu (Sadeli, 2009:18). Laporan keuangan memberikan informasi mengenai posisi keuangan mengenai susunan kekayaan yang dimiliki dan sumber-sumber kekayaan tersebut diperoleh. Ada tiga macam laporan keuangan yang pokok dihasilkan yaitu (1) Neraca, (2) Laporan Laba Rugi, (3) Laporan Aliran Kas (Hanafi dkk, 2009:49). Neraca meringkas posisi keuangan pada periode tertentu dan menampilkan sumber daya ekonomis (aset), kewajiban ekonomis (hutang), modal saham, dan hubungan antar item tersebut. Laporan laba rugi adalah suatu daftar yang memuat ikhtisar tentang penghasilan, biaya serta hasil neto suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Laporan laba rugi memberikan informasi tentang perubahan

posisi keuangan dari kegiatan operasi perusahaan selama satu periode tertentu yang menyajikan dua unsur pokok yaitu penghasilan (*revenue*) dan biaya (*expense*) (Sadeli, 2009:24). Laporan arus kas adalah laporan untuk memberikan informasi mengenai efek kas dari kegiatan investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode tertentu (Hanafi dkk, 2009:58)

a. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan proses mengidentifikasi dan menelaah hubungan antara unsur-unsur yang saling berkaitan. Analisis keuangan adalah suatu analisis rasio keuangan dimana analisis ini menelaah kelemahan dan kekuatan di bidang keuangan yang digunakan dalam menilai prestasi manajemen di masa lalu dan prospeknya di masa yang akan datang. Untuk melakukan analisis ini dapat dilakukan dengan membandingkan prestasi suatu periode dibandingkan dengan periode sebelumnya sehingga diketahui adanya kecenderungan selama periode tertentu (Sartono, 2008:113).

b. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk mengkaji sejauh mana sebuah perusahaan telah melaksanakan aktivitas keuangannya dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Fahmi (2011:2) ada lima (5) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu : melakukan *review* terhadap data laporan keuangan, melakukan perhitungan, melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh, melakukan interpretasi terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan, mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

c. Rasio Keuangan

Rasio keuangan pada dasarnya adalah pengukuran angka yang dihitung dengan menggabungkan angka-angka dalam laporan keuangan. Menurut Van Home (2005:234), rasio keuangan adalah alat yang digunakan

untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja keuangan, dengan menghitung berbagai rasio tersebut kita bisa mendapat perbandingan yang mungkin akan berguna daripada berbagai angka mentahnya sendiri. Rasio-rasio keuangan menghilangkan pengaruh ukuran dan membuat ukuran bukan dalam angka absolut tetapi dalam angka relatif (Hanafi dkk, 2009:76)

METODE PENELITIAN

Penggunaan metode akan mempengaruhi tujuan yang ingin dicapai dari sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Menurut Nazir (2011:54) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Ciri-ciri metode deskriptif secara harfiah, metode deskriptif adalah metode penelitian yang membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka (Nazir, 2011:55). Tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah :

1. Mengumpulkan data laporan keuangan koperasi selama 5 periode yaitu tahun 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015.
2. Analisis laporan keuangan koperasi dengan teknik *comparatif* yaitu membandingkan perkembangan laporan keuangan selama 5 periode yaitu 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015.
3. Melakukan penilaian dengan menggunakan rasio keuangan meliputi :
 - a. Rasio struktur permodalan dinilai dengan *debt to equity ratio*
 - b. Rasio likuiditas dinilai dengan *current ratio*
 - c. Rasio solvabilitas dinilai dengan *debt ratio*
 - d. Rasio profitabilitas dinilai dengan *profit margin*
 - e. Rasio aktivitas dinilai dengan *account receivable turn over*
4. Melakukan pengukuran menggunakan rasio keuangan berdasarkan standar

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/PER/M.KUKM/III/2008 tentang Pedoman Pemingkatan Koperasi, meliputi :

- a. Struktur permodalan
- b. Likuiditas
- c. Solvabilitas
- d. Profitabilitas
- e. Aktivitas

- 5. Melakukan evaluasi kinerja keuangan koperasi
- 6. Memberikan kesimpulan dan saran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi simpan pinjam Madani NTB periode 2011 -2015 dapat dinilai menggunakan pedoman penilaian koperasi dengan perhitungan sebagai berikut :

Tabel 1. Perhitungan Indikator Penilaian Kinerja Keuangan dengan Analisa Rasio KSP MADANI NTB Berdasarkan Pedoman Pemingkatan Koperasi Tahun 2011 - 2015

Tahun	Rasio	Hasil (%)	Interval	Nilai	Bobot	Skor
2011	a. Struktur Permodalan	1.175	< 20% atau > 125%	1	3	3
	b. Likuiditas	108	100% - 125%	2	3	6
	c. Solvabilitas	109	105% - 119%	3	3	9
	d. Profitabilitas	10	8% - 11%	3	3	9
	e. Aktivitas	2.128	> 100%	5	3	15
TOTAL				15		42
2012	a. Struktur Permodalan	1.268	< 20% atau > 125%	1	3	3
	b. Likuiditas	104	100% - 125%	2	3	6
	c. Solvabilitas	108	105% - 119%	3	3	9
	d. Profitabilitas	10	8% - 11%	3	3	9
	e. Aktivitas	3.509	> 100%	5	3	15
TOTAL				15		42
2013	a. Struktur Permodalan	1.162	< 20% atau > 125%	1	3	3
	b. Likuiditas	103	100% - 125%	2	3	6
	c. Solvabilitas	109	105% - 119%	3	3	9
	d. Profitabilitas	12	12% - 15%	4	3	12
	e. Aktivitas	3.932	> 100%	5	3	15
TOTAL				15		45
2014	a. Struktur Permodalan	1.235	< 20% atau > 125%	1	3	3
	b. Likuiditas	104	100% - 125%	2	3	6
	c. Solvabilitas	108	105% - 119%	3	3	9
	d. Profitabilitas	8	8% - 11%	3	3	9
	TOTAL				15	

Total Skor
 Nilai = $\frac{\text{Total Skor}}{\text{Total Bobot}} \times 100$

Total Bobot
 Tahun 2011 = $\frac{42}{15} \times 100 = 280$, klasifikasi "Cukup Berkualitas"

Tahun 2012 = $\frac{42}{15} \times 100 = 280$, klasifikasi "Cukup Berkualitas"

Tahun 2013 = $\frac{45}{15} \times 100 = 300$, klasifikasi "Cukup Berkualitas"

Tahun 2014 = $\frac{42}{15} \times 100 = 280$, klasifikasi "Cukup Berkualitas"

Tahun 2015 = $\frac{42}{15} \times 100 = 280$, klasifikasi "Cukup Berkualitas"

Sumber : Data Diolah, 2015

Dari hasil analisa tabel diatas menunjukkan bahwa KSP Madani NTB selama 5 tahun yakni dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 memperoleh angka 280 meskipun pada tahun 2013 mampu mencapai angka 300. Berdasarkan klasifikasi kualitas pemingkatan koperasi, KSP Madani NTB berada pada angka 260 sampai dengan 339 yang artinya koperasi berada pada kategori cukup berkualitas. Angka tersebut diperoleh dengan membagi antara total skor dengan total bobot kemudian dikalikan dengan 100, sehingga dapat diketahui kinerja keuangan yang mampu dicapai KSP Madani NTB. Dengan memperoleh rata-rata klasifikasi kualitas cukup baik dapat diketahui bahwa prestasi kinerja keuangan KSP Madani NTB selama 5 tahun dari tahun 2011 hingga tahun 2015 cenderung stabil, dengan kondisi ini manajemen berarti mampu mengelola keuangan dengan baik sehingga perlu dipertahankan atau bahkan lebih ditingkatkan untuk periode mendatang.

	e. Aktivitas	5.876	>100%	5	3	15
TOTAL				15		42
2015	a. Struktur Permodalan	1.126	< 20% atau > 125%	1	3	3
	b. Likuiditas	97	100% - 125%	2	3	6
	c. Solvabilitas	109	105% - 119%	3	3	9
	d. Profitabilitas	10	8% - 11%	3	3	9
	e. Aktivitas	8.447	> 100%	5	3	15
TOTAL				15		42

d. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan

Hasil Perbandingan Laporan Neraca

Laporan neraca selama 5 tahun dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 menunjukkan likuiditas koperasi dalam menjamin hutang jangka pendeknya mengalami perubahan fluktuatif, hal ini dibuktikan pada tahun 2011 hingga 2015 likuiditas menunjukkan angka cukup baik, meskipun pada tahun 2015 likuiditas menunjukkan angka kurang baik, hal ini dikarenakan nilai kewajiban lancar meningkat lebih besar daripada aktiva lancar yang dimiliki. Selama tahun 2011 hingga tahun 2015 pemilikan atas modal sendiri lebih kecil dari pada modal pinjaman yang dimiliki koperasi, hal ini menunjukkan bahwa modal kreditur lebih berperan daripada modal sendiri. Modal pinjaman tersebut digunakan untuk membiayai aktiva lancar sehingga secara beriringan jumlah nilai aset lancar meningkat seiring dengan meningkatnya total kewajiban yang dimiliki. Dalam hal jaminan untuk pembayaran kepada kreditur pada periode tersebut dikatakan cukup aman dikarenakan masih diikuti dengan meningkatnya jumlah nilai dari total aktiva.

Hasil Perbandingan Laporan SHU

Selama 5 tahun dari tahun 2011 hingga tahun 2015 jumlah penerimaan SHU mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dikarenakan nilai pendapatan kotor meningkat lebih besar dibandingkan dengan biaya operasional yang dikeluarkan. Kenaikan SHU yang besar terjadi pada tahun 2015 hal ini dikarenakan tingkat pendapatan yang dicapai meningkat lebih tinggi dari tahun-tahun sebelumnya sedangkan biaya operasional yang dikeluarkan lebih rendah.

Hasil Perbandingan Piutang

Selama 5 tahun dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, tingkat pinjaman yang diberikan menunjukkan peningkatan angka dari tahun ke tahun, hal ini mengartikan bahwa koperasi mampu memberikan pinjaman lebih banyak dari tahun sebelumnya. Dengan meningkatnya pinjaman berarti modal kerja

yang ditanamkan dalam piutang meningkat diiringi dengan meningkatnya pendapatan bunga pinjaman yang akan diperoleh. Sehingga pendapatan dari sisi bunga pinjaman juga mengalami kenaikan. Jika dilihat dari perputaran piutang rata-rata, dari tahun 2011 hingga tahun 2015 koperasi mampu memaksimalkan pengelolaan waktu penagihan jangka waktu piutang sehingga kemungkinan tidak tertagihnya piutang lebih kecil resikonya. Hal ini dibuktikan dengan jumlah piutang rata-rata dari tahun 2011 sampai dengan 2015 menurun, hal ini berarti resiko atas jumlah tidak tertagihnya piutang mampu ditekan sehingga jumlah pinjaman yang diberikan mampu dikelola dengan baik.

e. Pembahasan Hasil Analisa Rasio

1. Rasio Struktur Permodalan

Rasio debt to equity ratio menunjukkan nilai yang tinggi dari tahun 2011-2015 yaitu 1.175%, 1.268%, 1.162% dan 1.126%. Angka ini menunjukkan bahwa Rp 11,75, Rp 12,68, Rp 11,62 dan Rp 11,26 dari setiap rupiah modal sendiri dijadikan jaminan hutang jangka panjang, oleh karena itu diharapkan koperasi mampu menambah jumlah modal sendiri dan mengurangi penggunaan modal dari pinjaman sehingga modal sendiri dapat lebih berperan untuk bisa menghasilkan profitabilitas yang lebih baik.

2. Rasio Likuiditas

Likuiditas selama periode tahun 2011 hingga tahun 2015 dilihat dari rasio *current ratio* menunjukkan angka yang fluktuatif bahkan turun di tahun 2015, berdasarkan hal tersebut koperasi diharapkan dapat meningkatkan jumlah aktiva lancarnya pada periode selanjutnya agar rasio likuiditas berada pada kondisi standar umum.

3. Rasio Hutang

Dari tahun 2011 hingga tahun 2015 *debt ratio* menunjukkan hasil cukup baik dan tidak banyak mengalami perubahan setiap tahunnya. Angka menunjukkan bahwa total aktiva dibiayai oleh hutang, jika terlalu tingginya rasio ini memiliki pengaruh yang tidak baik

terhadap profitabilitas karena hutang yang besar akan menimbulkan besarnya beban bunga yang harus dibayar.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas selama 5 tahun dari tahun 2011 hingga tahun 2015 cenderung fluktuatif setiap tahunnya meskipun sempat mengalami penurunan di tahun 2014 yaitu 10%, 10%, 12%, 8% dan 10%. Angka ini menunjukkan bahwa setiap rupiah penjualan yang terjadi akan menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp 0,10, Rp 0,12, Rp 0,80. Rasio ini menunjukkan bahwa kinerja koperasi dalam memperoleh laba cukup baik sehingga perlu untuk ditingkatkan lagi.

5. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 menunjukkan peningkatan yaitu 21 kali, 35 kali, 39 kali, 59 kali dan 54 kali. Angka ini menunjukkan bahwa manajemen mampu secara maksimal melakukan pengelolaan piutang dengan maksimal sehingga resiko atas kemungkinan tidak tertagihnya piutang semakin kecil. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah.

Rasio Pedoman Pemingkatan Koperasi

Berikut merupakan penjelasan serta evaluasi dari rasio-rasio KSP Madani NTB selama 5 tahun yaitu dari tahun 2011 hingga tahun 2015. :

1. Struktur permodalan selama 5 tahun dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 mendapat kategori "jelek", karena selama 5 periode tersebut menunjukkan bahwa modal pinjaman lebih dominan dibandingkan dengan modal sendiri. Dengan lebih dominannya penggunaan modal pinjaman menyebabkan tingginya beban bunga yang harus ditanggung
2. Likuiditas dari tahun 2011 hingga tahun 2015 mendapat kategori "tidak ideal" karena hutang lancar cenderung meningkat

dibandingkan dengan kepemilikan atas aktiva lancar.

3. Solvabilitas selama 5 tahun dari tahun 2011 hingga 2015 mendapat kategori "cukup ideal".
4. Rasio profitabilitas dari tahun 2011 hingga 2015 memperoleh kategori "cukup baik" bahkan di tahun 2014 mampu mencapai kategori "baik". Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja koperasi dalam memperoleh laba cukup baik dan perlu dipertahankan bahkan ditingkatkan lagi dengan cara meningkatkan pendapatan usaha dan menekan biaya operasional sehingga laba kotor meningkat yang pada akhirnya SHU bersih yang diperoleh semakin besar.
5. Rasio aktivitas yang dicapai dari tahun 2011 hingga tahun 2015 mendapatkan kategori "sangat efektif". Untuk itu pada periode mendatang diharapkan koperasi mampu mempertahankan dan menjaga perbandingan jumlah total penjualan dengan total piutang yang dimiliki.
6. Berdasarkan perhitungan rasio pedoman pemingkatan koperasi dari tahun 2011 hingga 2015, KSP Madani NTB memiliki kualifikasi "cukup berkualitas". Hal tersebut menunjukkan kinerja keuangan koperasi cukup stabil, untuk itu pada periode mendatang koperasi diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan prestasi kerjanya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan perbandingan dan analisis laporan keuangan KSP Madani NTB dari tahun 2011 hingga 2015 menunjukkan keadaan :

- a. Rasio struktur modal selama 5 periode dari tahun 2011 hingga 2015 menunjukkan kondisi jelek karena modal pinjaman lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri.
- b. Rasio likuiditas selama 5 tahun dari tahun 2011 sampai dengan 2015 dianggap kurang baik karena nilai kewajiban lancar

meningkat lebih besar daripada aktiva lancar yang dimiliki pada tahun 2015.

- c. Rasio hutang dari tahun 2011 hingga tahun 2015 menunjukkan kondisi yang cukup baik, karena total jumlah hutang diiringi dengan meningkatnya total jumlah aktiva koperasi.
- d. Rasio profitabilitas periode tahun 2011 hingga tahun 2015 menunjukkan kondisi cukup baik dan bahkan mampu meningkat ke kondisi baik di tahun 2014, hal yang sama ditunjukkan pada rasio aktivitas dimana selama 5 tahun tersebut mampu mencapai kondisi sangat baik dalam manajemen pengelolaan piutang yang dimiliki koperasi.

Berdasarkan perhitungan rasio menurut pedoman pemeringkatan koperasi menunjukkan keadaan sebagai berikut :

- a. Struktur permodalan KSP Madani NTB selama 5 tahun dari tahun 2011 hingga 2015 mendapat kategori “jelek”
- b. Tingkat likuiditas koperasi dari tahun 2011 sampai dengan 2015 mendapat kategori “tidak ideal”
- c. Tingkat solvabilitas selama 5 tahun dari tahun 2011 hingga 2015 mendapat kategori “cukup ideal”
- d. Tingkat profitabilitas yang dicapai selama 5 tahun dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 menunjukkan kategori cukup baik bahkan berhasil mencapai kondisi baik di tahun 2014.
- e. Tingkat aktivitas koperasi dari tahun 2011 hingga 2015 memperoleh kategori “sangat efektif”

Saran

- a. Mengatasi lebih dominannya penggunaan modal pinjaman dibandingkan dengan modal sendiri, maka KSP Madani NTB disarankan untuk menambah modal sendiri dan mengurangi sebagian hutang dari modal pinjaman, sehingga modal sendiri dapat lebih berperan dan memberikan pengaruh baik bagi profitabilitas yang dihasilkan. Selain itu

dengan pengurangan penggunaan modal pinjaman akan berpengaruh juga terhadap beban bunga yang harus ditanggung koperasi.

- b. Untuk menjaga tingkat likuiditas sebaiknya koperasi meningkatkan aktiva lancar dan menekan hutang lancar, namun tetap berhati-hati atas kelebihan jumlah aktiva lancar yang dimiliki.
- c. Untuk mengatasi tingkat solvabilitas yang cenderung semakin tinggi, disarankan koperasi lebih menjaga perbandingan total aktiva yang dimiliki dengan total kewajiban yang ditanggung.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anoraga, Pandji dkk. 2007. *Dinamika Koperasi*. Cetakan Kelima. Jakarta: PT Rineka Cipta
- [2] Fahmi, Irham. 2011. *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- [3] Hanafi, M. Mamduh dkk. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- [4] Home, James C. Van dan John Wachowicz, Jr. 2005. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Buku Satu. Edisi Kedua Belas. Alih Bahasa oleh Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary. Jakarta: Salemba Empat
- [5] Nazir, Mohammad. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- [6] Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/III/2008 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 22/Per/M.KUKM/III/2007 tentang Pedoman Pemeringkatan Koperasi
- [7] Sadeli, M. Lili. 2009. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Cetakan Kelima. Jakarta: PT Bumi Aksara
- [8] Sartono, R Agus. 2008. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Edisi Bahasa Indonesia. Yogyakarta : Penerbit BPFE

- [9] Sugiharsono. 2001. *Koperasi Indonesia*.
Jakarta: Direktorat PSMP DEPDKNAS